

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN PENELITIAN

##### 1. Penelitian Kualitatif.

Secara umum suatu metode penelitian harus memiliki beberapa persyaratan yang dipemuhi. begitu - pun dengan adanya penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun persyaratan itu antara lain adalah :

- a. Harus mengikuti metode yang ketat, "rigoroys" yang secara berdisiplin berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar mencapai hasil yang obyektif.
- b. Harus sedapat mungkin membatasi kekeliruan atau kesalahan dalam data yang dikumpulkan maupun dalam penafsirannya.
- c. Harus mempublikasikan hasil penelitiannya agar membuka bagi peneliti ini untuk dikritik, dibantah - dan diterima (Nasution 1992:1)

Sebagai peneliti yang menghasilkan data diskriptif berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). (Moleong, 1993 ;3).

Penelitian kualitatif dicirikan dengan sifat-sifatnya yaitu : sasaran penelitian dianggap sebagai

subyek yang.....

subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi yang dirinya, peneliti belajar mengenai apa yang diinginkannya. Peneliti tidak berbicara berdasarkan pengetahuannya. Tuttur Nur Syam dalam makalahnya. (Nur Syam ;1992 : 5).

Sementara yang peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka semaksimal mungkin peneliti akan berusaha untuk menerapkan teori atau cara kerja sebuah penelitian kualitatif. Sehingga kekeliruan - kekeliruan atau kesalahan akan sedikit terhindar dan berkurang.

Agar peneliti tidak kabur dengan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif maka disini akan disebutkan ciri-ciri utama penelitian kualitatif yaitu ;Proses induksi,peneliti adalah instrumen penelitian, lingkup proses dan produk, makna adalah esensi penelitian, seting yang wajar, pengumpulan data dan analisisnya terjadi secara simultan dan yang terahir ekstensif triangle. Dan ciri-ciri tersebut adalah pembeda dengan penelitian kuantitatif. (Bardjan Kadir, 1990/1991 : 9).

Beberapa senior penelitian kualitatif memberikan berbagai batasan tentang penelitian kualitatif , yang masih terbilang baru. Dari batasan-batasan itu sehingga menimbulkan karakteristik tertentu pada penelitian ini. David, memberikan tidak lebih dari 13 bentuk karakteristik (Sanapiah Faisal. 1990: 18-19).

penelitian kualitatif ini, antara lain :

- a. Penelitian kualitatif melakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Karena analogi alamiah ini menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat difahami jika dipisahkan dengan konteknya.
  - b. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data. Disamping alat manusia sebagai pengumpul data, juga alat pemanfaatan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan lebih dulu sebagai yang lazimnya.
  - c. Seorang peneliti berfungsi sebagai instrumen pertama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi-kannya. Namun tidak menutup kemungkinan hadirnya bantuan orang lain. Sebab bantuan yang demikian lebih bersifat fleksibel dari alat non manusia.
  - d. Penelitian yang dekriptif, artinya bentuk laporan sebagai hasil penelitian ini adalah sarat dengan kata dan kalimat serta gambar bila diperlukan. Selain itu, Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti. Demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, Foto, Videotape, taperekorde, dokumen pribadi catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.
  - e. Penelitian ini lebih.....
-

- e. Penelitian mengutamakan proses meskipun tidak mengesampingkan hasil dari pada penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh hubungan dari bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas bila diamati dalam proses.
- f. Analisis induktif dalam penelitian kualitatif akan lebih banyak digunakan, terutama diawal-awal penelitian ini yang dimungkinkan akan menimbulkan masalah dan fokus penelitian pada hal-hal yang mendesak dan bernilai. Jadi peneliti tidak selalu berpegang pada masalah yang sudah dibatasi sebelumnya dalam rancangan penelitian.
- g. Pada penelitian kualitatif, hasil temuan penelitian jarang digunakan sebagai sebuah "temuan final" sepanjang belum ditemukan bukti-bukti kuat yang tersanggah melalui bukti-bukti penyanggah. Maka peneliti hanya mengajukan hipotesis yang belum secara terbukti. ( Moleong. 1991 :4 - 6 ).

Karakteristik tersebut diatas sudah dapat membedakan antara penelitian dengan pendekatan kualitatif penelitian yang menggunakan pendekatan non kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah sebuah metodologi penelitian yang datanya dikumpulkan sesuai dengan ungkapan hati orang yang diteliti, juga terhadap sikap dan perilaku mereka. Sementara lingkup penelitian kualitatif itu sendiri mengenai kehidupan

orang.....

orang, rangkaian cerita, perilaku, tetapi juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau interaksi manusia. ( Strauss Corbin. 1990 : 17 ). Jadi dalam penelitian kualitatif bukan sekedar hanya melihat dan mengamati, namun mencari data yang eksploratif adalah cirinya. Dengan adanya gambaran dari penelitian kualitatif tersebut dimana akan diungkapkan mengenai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang serba kompleks, sehingga dengan kekompleksitasan masyarakat tersebut akan terjadi dinamisasi kehidupan.

Dalam penelitian ini akan disajikan data-data seperti apa yang terjadi di lapangan, tanpa adanya manipulasi data yaitu bersifat adanya. sehingga nanti dapat merumuskan teori; minimal sesuai dengan lapangan penelitian ini, selanjutnya dapat generalisasikan dengan dukungan teori yang sudah ada.

## 2. Alasan Memilih Metodologi Penelitian Kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dicirikan dengan sifat-sifatnya: Yaitu sasaran penelitian yang dianggap sebagai subyek ditempatkan sebagai sumber informasi dirinya, peneliti belajar mengenai apa yang diinginkan. ( Nur Syam 1992 :5 ). Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pendekatan pemahaman ( interpretative approach), yaitu peneliti berbicara berdasarkan apa yang telah diterima dari informan ( subyek yang diteliti ) dan juga dari informan .....

dari informan yang lain, berarti tidak berbicara atas dasar pengetahuan secara pribadi.

Metodologi penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan "Fenomonologi, Interaksi Simbolis" dengan model "Diskriptif".

Fenomonologi dalam artian sempit adalah studi tentang fenomena sebagai fenomena. Studi tentang manusia berarti menempatkan mereka sebagai manusia yang penuh keunikan dan sebagai realitas sosial yang memuat, dari pengalaman dan penafsiran terhadap pengalamannya. Peneliti menekankan pemahaman terhadap tingkah laku manusia dari kerangka acuan berfikir dan definisi menurut pelakunya. (Sardjan Kadir 1990/1991 : 3).

Peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konsep - tual para subyek yang ditelitinya. sebab dalam hal ini aspek subyektif dari perilaku orang, sedemikian rupa peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa - dalam kehidupannya sehari-hari. Para fenomenolog percaya bahwa pada makhluk hidup tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalaman kita - lah membentuk kenyataan. ( Moleong.1991 ; 9 ).

Interaksi simbolis hakikatnya sama dengan fenomenologi, hanya kalau interaksi simbolis bertumpu pada asumsi bahwa pengalaman manusia dihubungkan dengan interpretasinya.....

interpretasinya. Interpretasi bukanlah tindakan yang otomatis dan tidak pula ditentukan oleh sesuatu kekuatan tertentu baik manusia atau yang lain. ( Sardjan Kadir.. 1990/1991 ; 7).

Adapun penelitian diskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mencoba memaparkan secara ada - titik batas sesuatu keadaan, gejala individu, maupun kelompok tertentu. secara metodologis penelitian diskriptif merupakan cara penelitian yang fleksibel dalam menjabarkan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti ( koencoro Ningrat 1993 :30 ). Kejelasan hasil analisa yang didapat dengan menggunakan metode ini terulas dari pengertian Masri Singarimbun , dalam mendefinisikan penelitian diskriptif, sebagai - suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha menjabarkan suatu fenomena-fenomena sosial secara terperinci. (Masri Singarimbun, 1993 : 4 )

Dengan memandang permasalahan yang menarik maka peneliti menggunakan metode diskriptif untuk menghasilkan bentuk laporan secara menyeluruh. Untuk mendapatkan laporan yang menyeluruh atau temuan baru itu, peneliti bukan pekerjaan yang mudah. Bahkan membutuhkan kejelian, kecermatan dan kepekaan seorang peneliti benar benar dituntut adanya, baik kejelian ,kecermatan dan kepekaan untuk memilih jenis dan metode pendekatannya, atau pengkajian data dan pengolahannya. Maka, sejalan dengan itu.....

dengan itu Kirk dan Miller ( Moleong. 1991 ; 3 ) me ngatakan dan menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosi- sial yang secara fundamental, bergantung pada penga matan. . . kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, baik da lam bahasanya dan peristilahaannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian da ri pengembangan ilmu pengetahuan yang mempunyai ori- entasi bahasan yang berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya semisal ilmu kimia, fisika dan sebagainya. Hal terse but bisa dimaklumi karena masing-masing disiplin il mu memiliki penelitian yang berbeda antara disiplin ilmu yang satu dengan disiplin ilmu yang lain.

Penelitian yang menjadi obyek sekarang ini adalah manusia dimana menjadi cakupan ilmu sosial. penelitian akan mencakupkan atau mengungkapkan dan mengamati kegiatan manusia, secara khusus adalah ke- giatan seniman Muslim Surabaya dalam melukis seni seni kaligrafi Islam sebagai pemanfaatan media dak wahnya.

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian ini, antara lain :

a. Mencoba kemampuan peneliti untuk menemukan hubu ngan antara manusia dalam suatu setting peneliti- an ini melalui seni kaligrafi Islam.

b. Karena....



- b. Karena penelitian kualitatif berusaha menyajikan kejadian secara wajar dan menyeluruh, maka dibutuhkan kecermatan, pemamarnya dan akan dirasa sulit bila menggunakan perhitungan angka-angka.
- c. Berdasar pada sosial , bahwa peneliti kualitatif digunakan pada bidang fenomenologi dan interaksi-simbolis yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan pengalaman interpretasi. Sementara kajian penelitian ini adalah kajian profesional dalam seni lukis kaligrafi Islam sebagai media dakwah.

## B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Adapun bentuk dan metode penelitian yang digunakan, langkah dan tahapan adalah penting dalam rangka mencapai tujuan dengan menggunakan cara kerja yang teratur dan sistematis. Banyak sebenarnya yang menyajikan tahapan-tahapan dalam penelitian, namun peneliti menggunakan empat tahapannya Krik dan Miller 1984. yaitu ; (1) Pralapangan (invention), (2) Temuan (discovery), (3) Penafsiran (interpretation), (4) Eksplorasi (Exploration). (Moleong, 1991 : 85)

### 1. Invention.

Tahapan pertama ini akan dilakukan persiapan-persiapan dengan membuat desain penelitian untuk prosedur kegiatan penelitian inf. Dan tahapan yang pertama akan peneliti uraikan dalam desain penelitian.

### 2. Discovery.

Kepentingan penggalan data dilakukan setelah tahapan pertama (invention) yang merupakan tahap orientasi. dalam hal ini peneliti berbagai teknik pengumpulan data ( akan dibahas pada sub Tersendiri ).

Pada tahap ini pula peneliti langsung kelokasi (setting)nya. Tahap untuk mengumpulkan data dengan berdasarkan rancangan penelitian yang sudah dipilih untuk kemudian dianalisa. Observasi ini dapat dilakukan melalui observasi berstruktur maupun tak berstruktur. ( Noor Syamm, 1991 ; 108).

### 3. Interpretasi.....

### 3. Interpretation.

Pada tahap ini akan didapat pemahaman fokus penelitian yang sudah ditetapkan, karena pada tahap-tahap ini dilakukan evaluasi dan analisis data oleh peneliti.

### 4. Explanation.

Dalam tahap ini akan terjadi perbandingan - perbandingan antara temuan dengan teori yang sudah - ada atau universal sehingga menghasilkan suatu gagasan awal dari perkembangan permasalahan dalam penelitian ini.

Demikian tahapan-tahapan yang penulis gunakan, dimana tahapan ini penulis mengambilnya menurut yang dikemukakan oleh Krik dan Miller dimana tahapan tersebut cukup untuk memberikan gambaran tahap penelitian serta kronologi dari sistematisa yang akan dikerjakan oleh seorang peneliti yang mengadakan kegiatan sebuah riset penelitian.

Diadakan tahapan-tahapan ini dimaksudkan untuk nantinya dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. L (Lexy, J Moleong, 1993; 85).

### C. DESAIN PENELITIAN.

Prosedur kegiatan penelitian ini seluruhnya akan meliputi :

#### 1. Persiapan.

- a. Meninjau lokasi penelitian, serta mencari dan menetapkan informan yang diperlukan.
- b. Mengajukan judul dan proposal.
- c. Mengurus surat izin penelitian.
- d. Menyusun jadwal pelaksanaan pencarian data di lapangan.

#### 2. Pengumpulan Data.

- a. Pengumpulan data melalui wawancara.

Teknik wawancara utama untuk mengumpulkan data / informasi. (FaiSol. 1990; 61).

Dengan teknik wawancara ini diperoleh data dari Amang Rahman Zubair, Drs Fathur Rohman, Drs Sa lamun Kaulam, Chsnul Hadi sebagai sumber sum - data primer peneliti dan responden ahli kali grafer dan Dai sebagai sumber sekunder.

- b. Pengumpulan data melalui observasi.

Teknik ini dipergunakan sebagai tahap awal dalam penelitian. Jenis observasi takberstruktur.

- c. Pengumpulan data dengan sumber non manusia.

#### 3. Validitas Data.

Untuk menjamin validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara trianggu

trianggulasi.....

lasi data dan informan review.

4. Teknik Anaisis Data.

Data yang dihasilkan berupa data kualitatif-berbentuk verbal. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dengan menggunakan metode diskripsi yaitu merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan obyektif dalam obyek penelitian.

5. Tahap Akhir.

- a. Melakukan penafsiran data valid.
- b. Analisis data hasil penelitian.
- c. Menulis laporan penelitian.
- d. Ujian oleh dewan penguji skripsi.

Desain penelitian ini akan peneliti uraikan dalam sub bab dalam diskripsi penelitian ini.

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.

Secara tidak langsung dan khusus, teknik pengumpulan data sudah sedikit disinggung di muka. Namun lebih jelasnya dan sistematisnya peneliti akan memberikan teknik dalam pengumpulan data selama berlangsung penelitian ini. Ada teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu : Wawancara sebagai teknik yang sering peneliti gunakan, teknik observasi dimana peneliti cenderung melakukan pengamatan, dan terjun langsung sewaktu kegiatan penelitian berlangsung, dan teknik dokumentasi sebagai sumber penelitian non manusia.

##### 1. Wawancara.

Teknik wawancara ini dalam penelitian lebih dominan, sebab dengan wawancara penggalan data akan lebih mudah dibanding lainnya. Melalui wawancara peneliti mendapatkan data yang bersifat data eksploratif, dimana peneliti menggorek tentang apa dan bagai mana seni kaligrafi Islam itu sebagai media dakwah dan pemanfaatannya oleh seniman muslim di Surabaya. Dari sini peneliti akan dapat mendiskripsikannya dalam sebuah laporan untuk di analisis hasil perolehannya. Teknik wawancara ini sebagai cara utama mengumpulkan data/informasi ( Faisal. 1990 ; 61 ).

Dengan teknik wawancara ini diperoleh data dari Amang Rahman....

dari Amang Rahman Drs. Fathur Rohman, Drs. Salamun Kaulam, Chusnul Hadi sebagai sumber data primer dan responden ahli bidang profesi pelukis kaligrafer dan da'i.

Menciptakan suasana wawancara yang komunikatif, adalah cara yang terbaik untuk memperoleh/mempermudah mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan. Suasana yang demikian sering terjadi manakala peneliti mencari tahu atau menanyakan hal-hal yang sebenarnya akan sulit didapat dengan cara sederhana. Wawancara dilakukan dengan bebas terpimpin, dimana peneliti membawa garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.

( Suharsimi. 1985 : 110). Pertanyaan akan lebih bervariasi pada saat wawancara berlangsung, dan tidak hanya terikat oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk itu peneliti lebih - lebih sering menggunakan wawancara tak berstruktur, (Suharsimi. 1992 : 195 ) hal ini tergantung kreatifitas pewawancara untuk mengaktifkan yang diwawancarai. Untuk wawancara responden sebagian ada yang dilakukan secara terpimpin, yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis (Questioner). Hal ini agar dapat terkumpul secara praktis dan sistematis.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah termasuk teknik yang utama dan sering digunakan penelitian kualitatif, dengan teknik observasi ( pengamatan ), peneliti mendapatkan data yang sesungguhnya, wajar. Namun peneliti tetap dituntut untuk cermat, seksama, teliti dan selektif. Sebab mengamati bukanlah hanya sekedar melihat dan mendengar, tetapi banyak hal yang dilakukan. Jenis observasi ini menggunakan observasi tak berstruktur, ... tidak menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya. sebab, apa yang relevan diobservasi lazimnya tak dapat dispesifikkan sebelumnya. Fokus observasi biasanya berkembang sewaktu kegiatan berlangsung ( Faisal. 1990;79).

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah seniman muslim, pelukis kaligrafi Islam dalam situasi sosial seniman dimasyarakat Surabaya. . Serta latar kehidupan mereka baik sosial budaya, bahkan kehidupan keagamaan sebagai da'i.

## 3. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi ini juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang utama. Sebab teknik ini adalah non manusia, sebagai sumber yang digunakan adalah katalog - katalog, foto-foto dan rekam-rekaman tape.....



rekaman taperekorde, serta catatan hal-hal di luar dugaan penelitian. Hal ini sangat berguna bagi peneliti untuk melengkapi informasi yang membantu dalam melengkapi informasi yang di butuhkan.

Teknik dokumen ini digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat-surat dan sebagainya. (Suharsimi. 1992;200). Kedudukan dokumentasi ini, meliputi semua jenis rekaman atau catatan "skunder" seperti halnya hasil penelitian, foto-foto dan sebagainya; atau pun yang bersifat records dimana jenis semua rekaman pertanyaan tertulis yang mempunyai nilai tanggungjawab atau publikasi resmi seperti statistik lokasi, surat-surat penting, dan sebagainya dalam kegiatan penelitian ini digunakan dan bermanfaat.

Jenis data semacam ini cukup bermanfaat dan relatif lebih mudah, sebab dia bersifat stabil serta cukup memiliki situasi dan kondisi yang di catat dan direkam.

### 3. Alat-alat Tulis.

Sebagai pelengkap dalam pengumpulan data, alat-alat tulis sangat diperlukan. Alat-alat tulis ini akan sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sehingga penelitian ini selesai sampai penulisan laporannya.

### E. Teknik Keabsahan Data.

Dalam suatu penelitian, kelemahan data bukan hal tidak mungkin terjadi, bahkan dari informan kadang-kadang memberikan data palsu untuk menutupi kekurangan obyek. Ada pula data yang bersifat dinamis ( data yang tidak tetap ). Untuk menghindari data yang lemah tersebut, digunakan beberapa teknik keabsahan data. Dan bukan semua data yang telah masuk.

Teknik keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Trianggulasi Data

Trianggulasi data dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan beberapa sumber yang berbeda yaitu melalui pelukis, kaligrafer, da'i, buku katalog-katalog, serta sumber data yang lain. selain itu dengan metode yang berlainan dalam memperoleh data yang sama, yaitu wawancara dan dokumentasi.

#### 2. Informan Review.

Informan review dilakukan dengan memintak pendapat - pendapat dan persetujuan dari para informan tentang

hasil .....

hasil penelitian. Maksud dari informan itu apakah penulisan hasil penelitian tersebut sudah benar.

### 3. Perpanjangan Partisipasi.

- Jika ada hasil interview yang tampak dipalsukan oleh informan (misalnya data tersebut tidak sesuai dengan pengamatan peneliti diakhir penulisan), maka peneliti melakukan perpanjangan partisipasi guna mengecek keabsahan data tersebut, sehingga data tersebut menjadi valid.

### 4. Pengulangan Pengamatan.

Tujuan teknik ini adalah untuk menemukan ciri khusus dari sebuah data yang masih mungkin dipalsukan, dengan ditemukan ciri khusus tersebut, data tidak dapat dipalsukan lagi, sehingga data yang masuk benar-benar valid keabsahannya.

## F . Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dan datanya bergerak secara induktif, dari fakta menuju pada tingkat abstraksi yang lebih tinggi. Artinya analisa dalam penelitian kualitatif lebih bersifat open ended, dan harus disesuaikan dengan informasi setting. (Sanapiah Faisal. 1990 : 39).

Data yang dihasilkan merupakan data kualitatif-berbentuk verbal. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dengan menggunakan metode deskripsi yaitu merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang obyektif dalam obyek penelitian. Kemudian menarik kesimpulan dari analisis data tersebut jenis analisa yang digunakan adalah analisis domain, analisa taksonomis, analisa komponensial, analisis tema kultural dan analisis komparatif konstan. Analisis Domain ini biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup disuatu fokus atau pokok permasalahan yang diteliti ( Sanapiah Faisal 1990 : 91 )  
Sedang analisa taksonomis merupakan analisa lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam. pada analisa ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus sasaran semula peneliti. ( Sanapiah Faisal 1990 : 98 ).

Analisis .....

Analisis komponensial mengorganisasi kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi atau wawancara terseleksi. (Sanapiah Faisal, 1990 ; 102 ) Analisis tema kultural, gagasannya bertumpuh pada asumsi bahwa keseluruhan itu lebih dari sekedar jumlah bagian. Situasi sosial dan budaya apapun yang kita teliti, dalam kenyataannya bukanlah sekedar jumlah dari pecahan-pecahan aktivitas, pelaku, tempat dan fasilitas yang ada dalam situasi tersebut. ( Sanapiah Faisal, 1990 : 106 ). Analisis komparasi konstan topik penelitian kadang - kadang didekati dengan terlebih dahulu memformulasikan teori yang didiskripsikan secara baik dan akurat sehingga kegiatan penelitiannya kelak bisa terkonsentrasikan pada alokasi informasi yang sejalan dengan teori yang melandasinya. (Sanapiah Faisal, 1990 : 108). Disamping itu dalam analisa ini informasi setting yang menjadi sentral - pembahasan. Jadi segala sesuatunya lebih banyak berangkat dari lapangan, bukan dari teori, sehingga jika nantinya - diangkat sebuah teori berarti teori tersebut merupakan hasil analisa yang banyak berasal dari informasi lapangan (data). Sehingga nantinya ditemukan atau diketahui teori baru yang dapat diangkat dari hasil penelitian tersebut, atau teori yang ada (dikemukakan) tetap sama dengan teori yang terdahulu. Kesimpulan hanya berlaku bagi masalah obyek penelitian ini.

---

## G . INSTRUMEN PENELITIAN.

### 1. Peneliti.

Dalam penelitian ini penulis sebagai pemegang peran utama. Sanafiah Faisal telah mengatakan, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utamanya dan peneliti memainkan peranannya sebagai instrumen kreatif (Sanafiah Faisal, 1990;45),

Sebagai Instrumen utama, penulis segera melacak-informasi atau fakta sekaligus melibatkan diri dalam kancah, serta berfikir secara konvergen dan divergen. Saat dilapangan itulah penulis menyusun informasi sebagai dasar penulisan laporan. Karena penulis bertindak sebagai instrumen pertama, maka peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana penelitian, pengumpul, penganalisa, penafsir data dan penulis yang melaporkan keberhasilan penelitian ini.

### 2. Informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian (Lexy J. Moleong 1991 ; 90). Secara khusus seorang informan harus mempunyai banyak tahu latar penelitian ini. yaitu tentang seni kaligrafi Islam. Dia atau mereka akan sangat membantu dalam kegiatan penelitian ini. Sebagai upaya untuk itu, peneliti harus menentukan dan memilih informan yang dianggap tahu banyak tentang fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Secara Umum.....

Secara umum Spradley mengemukakan beberapa hal yang semestinya dimiliki oleh informan, yaitu mereka yang mengetahui dan memahami latar penelitian, masih dan sedang terlibat dalam kegiatan yang diteliti, dan mereka yang mempunyai waktu (kesempatan) untuk ditanyai. (Sanapiah Faisol 1990 ; 45).

Dalam penelitian ini informan berjumlah empat orang, yakni mereka yang profesi seniman pelukis kaligrafi Islam dijadikan sebagai media dakwah. Empat orang itu adalah Amang Rahman, Drs. Fathurrohman, Drs. Salamun Kaulam, Chusnul Hadi. Keempat informan tersebut merupakan sumber keterangan atau obyek yang penulis gunakan untuk penelitian skripsi ini. Disamping sumber informan yang lain untuk mendukung hasil penelitian ini.

Dalam menentukan informan ini, memanfaatkan empat orang informan tersebut sebagai kunci informan. Dalam menentukan siapa-siapa yang menjadi informan ini, sesungguhnya dari keempat key informan tersebut menjadi 6 orang, yaitu empat informan jadi ditambah dua orang lainnya, yaitu Drs. H. M. Ischak Iskandar, SH Dan H. Turhan Badri sebagai seorang da'i, akan tetapi ketiga orang tersebut memperoleh suara yang kecil dalam pemilihan informan tersebut.

Secara rinci dapat dikatakan, siapa yang menjadi informan tersebut melalui pemilihan dengan hasil suara dari key informan sebagai berikut pada tabel dibawa ini.

---

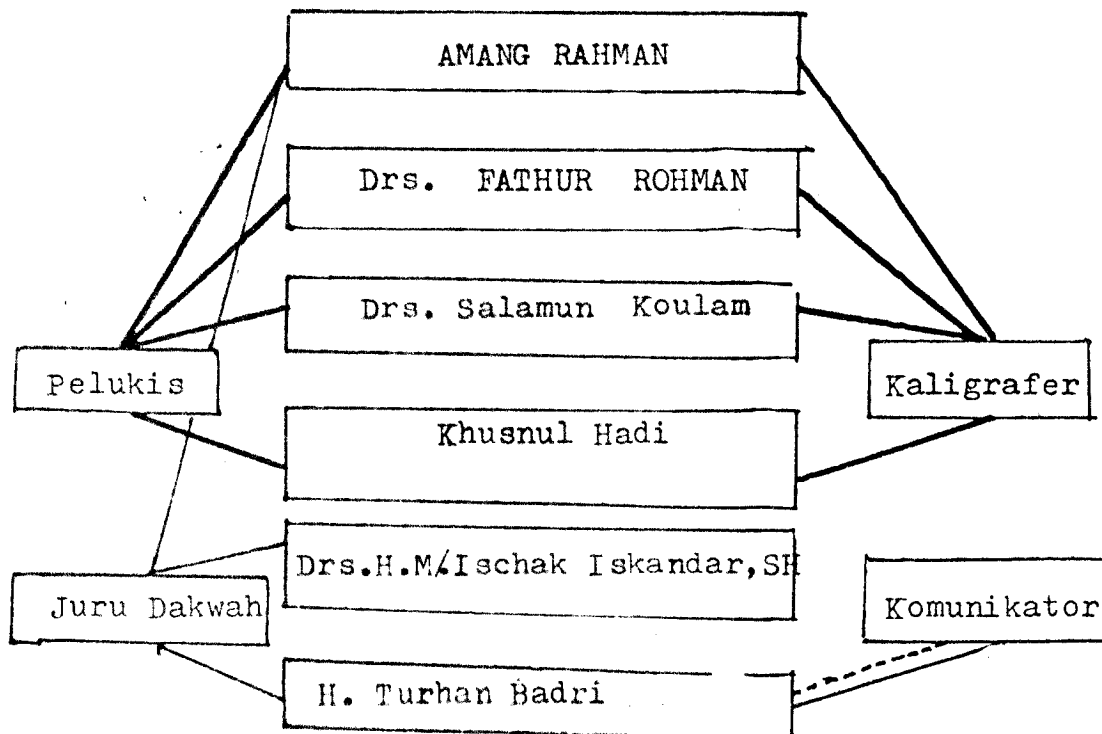
TABEL I  
JUMLAH INFORMAN DAN SUARA YANG DIPEROLEH

! NO !	N a m a	!Suara yang diperoleh !
! 1 !	! Amang Rahman.	! 5 Suara !
! 2 !	! Drs. Fathur Rohman	! 3 Suara !
! 3 !	! Drs. Salamun Koulam.	! 4 Suara !
! 4 !	! Chusnul Hadi.	! 4 Suara !
! 5 !	! Drs. H.M Ischak Iskan-	! 2 Suara !
! !	! dar, Sh	! ! !
! 6 !	! H. Turhan Badri.	! 2 Suara !

Dari **keenam** calon informan tersebut, yang mendapatkan suara ( untuk dipilih sebagai Informan ) kurang dari satu jumlah pemilih adalah 2 . Dengan demikian ke empat tersebut mendapatkan suaran lebih dari satu jumlah pemilih, oleh karena itu keempat orang tersebut diangkat sebagai informan primer dan yang lainnya sebagai informan sekunder. Dalam bentuk sekunder tersebut dapat dilihat.



## DIAGRAM PENENTUAN INFORMAN

Keterangan :

Garis Tebal : Informan Primer.

Garis Tipis : Informan Sekunder.

Garis Putus-putus : Pembantu.

Yang menjadi kunci informan adalah mereka yang menerima garis tebal, Garis tipis mereka Informan sebagai Da'i yang berhubungan dengan mendukung Seni kaligrafi Islam sebagai media Dakwah.

Garis-garis putus-putus sebagai Juri Dapatkah Seni kaligrafi Islam dijadikan Media Dakwah.

Sekali lagi dikatakan, Dari diagram tersebut dapat dibaca, bahwa dari empat informan tersebut yang mempunyai keahlian melukis, kaligrafi Islam arab telah terlihat sebagai sarat untuk diangkat sebagai informan - tentang kaligrafi Islam sebagai media dakwah.

Data yang diperoleh dari informan primer merupakan seniman Muslim yang berdakwah dengan interpretasi media seni kaligrafi Islam.

---